

Tindak Tutar Ilokusi Dialog-Dialog dalam Buku Ajar *Campus I*

Oleh : Siti Perdi Rahayu
Universitas Negeri Yogyakarta

Abstrak

Komunikasi akan berjalan dengan efektif, apabila maksud yang disampaikan oleh penutur dapat diterima secara baik dan lengkap oleh mitra tutur. Suatu maksud atau pesan dapat disampaikan melalui tuturan yang eksplisit dan implisit. Untuk memaknai tuturan yang implicit diperlukan pemahaman gramatikal dan pemahaman konteks yang dapat berupa norma-norma sosial dan norma kultural. Menurut Searle (1969 : 23-24) secara pragmatis tindak tutur dibedakan menjadi 3 (tiga) jenis, yaitu : 1) tindak lokusi (*locutionary act*), 2) tindak ilokusi (*illocutionary act*), dan 3) tindak perlokusi (*perlocutionary act*) disebut juga *the act of affecting someone*. Dalam buku ajar *Campus 1*, terutama pada dialog-dialog yang tertulis dapat ditemukan tuturan-tuturan yang bermakna lokusi sekaligus ilokusi. Secara rinci makna-makna ilokusi tersebut dapat dibedakan menjadi : 1) Konstatif (*constatives*) 2) Direktif (*Directives*), 3) Komisif (*Commissives*), dan 4) *Acknowledgments* atau Ekspresif (*Expressive*).

Kata Kunci : Tindak tutur, makna ilokusi, Campus 1

I. Pembukaan

Bahasa Prancis di Indonesia merupakan bahasa asing, yaitu bahasa yang bukan asli terdapat di suatu negara, yang statusnya (sebagai bahasa asing) ditentukan oleh perundang-undangan. Implikasinya adalah bahwa pengajaran bahasa asing dimaksudkan untuk membekali pembelajarnya dengan pengetahuan dan keterampilan penggunaan bahasa itu untuk berkomunikasi dengan orang asing atau untuk memahami bahasa tulis di dalam bahasa itu, baik demi alasan akademik maupun demi alasan non-akademik (Gunarwan 2004 : 11). Oleh karena itu, pengajaran bahasa Prancis di Indonesia hendaknya membekali para pembelajarnya (orang Indonesia) dapat bergaul dengan orang Prancis tanpa adanya kendala yang berkaitan dengan bahasa.

Selanjutnya Gunarwan (2004 :15) menjelaskan bahwa orang tidak dapat berkomunikasi dengan efektif di dalam bahasa itu tanpa mengetahui prinsip-prinsip pragmatik yang mengatur bagaimana bahasa itu digunakan. Penguasaan kompetensi

gramatikal saja tidak cukup, tetapi pembelajar harus tahu norma-norma sosial dan kultural yang ada dalam masyarakat pengguna bahasa asing tersebut. Untuk itulah penyediaan buku ajar ataupun materi ajar harus mengacu pada aspek-aspek tersebut.

Untuk memperlancar pengelolaan kelas, salah satu yang dibutuhkan pembelajar dan pengajar dalam proses pembelajaran adalah adanya buku ajar. Buku ajar ini memuat persediaan materi-materi pembelajaran yang dapat memudahkan para pengajar maupun pembelajar. Materi pembelajaran (*instructional materials*) secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari pembelajar dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Secara terperinci, jenis-jenis materi pembelajaran terdiri dari pengetahuan (yang meliputi : fakta, konsep, prinsip, prosedur), keterampilan, dan sikap atau nilai

([http://mgmpips.wordpress.com/2007/03/02/pengertian-bahan-ajar-materi-](http://mgmpips.wordpress.com/2007/03/02/pengertian-bahan-ajar-materi-pembelajaran)

pembelajaran). Demikian juga, dalam proses pembelajaran bahasa Prancis juga dibutuhkan buku ajar. Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis Universitas Negeri Yogyakarta menggunakan buku *Campus 1*, *2*, dan *3* dalam proses pembelajarannya, khususnya untuk mata kuliah keterampilan berbahasa yang meliputi : keterampilan berbicara (*expression orale*), keterampilan menyimak (*Compréhension orale*), keterampilan Membaca (*Compréhension Ecrite*), dan keterampilan Menulis (*Expression Ecrite*). *Campus 1* digunakan untuk pembelajaran di semester 1 dan 2, *Campus 2* untuk semester 3 dan 4, sedangkan *Campus 3* untuk semester 5.

Materi-materi yang ada dalam buku ajar *Campus 1* bertujuan untuk menyiapkan mahasiswa agar dapat melakukan komunikasi sehari-hari dalam berbagai situasi '*des savoir-faire communicatifs*', memahami budaya (Prancis) '*des savoirs culturels*', sekaligus melatih mahasiswa untuk dapat mengatasi rasa takut untuk berbicara dan dapat berperan sebagai penutur bahasa asing. Di samping itu, materi-materi tersebut juga dipersiapkan bagi mahasiswa untuk menghadapi ujian DELF (*Campus 1 hal 3*).

Salah satu materi ajar yang terdapat dalam buku *Campus 1* adalah materi yang berbentuk dialog (secara tertulis). Dialog-dialog tersebut merupakan tuturan-tuturan yang biasa dilakukan dalam situasi komunikasi sehari-hari orang Prancis. Sehingga dengan materi ini diharapkan mahasiswa bisa melakukan komunikasi dengan bahasa Prancis

seperti yang dilakukan oleh orang Prancis. Tuturan-tuturan dalam dialog-dialog tersebut terkadang hanya mengandung satu makna sebagaimana yang tersurat dalam tuturan tersebut, tetapi tidak jarang sebuah tuturan mengandung multi makna. Oleh karena itu, untuk memahami sebuah tuturan, diperlukan pemahaman gramatikal dan pemahaman prinsip-prinsip pragmatik yang mengatur bagaimana bahasa itu digunakan. Makalah ini akan memaparkan, makna ilokusi dari tuturan dalam dialog-dialog yang terdapat pada buku *Campus 1*. Dengan adanya tulisan ini, diharapkan para mahasiswa mampu memahami makna-makna yang ada dibalik tuturan-tuturan tertulis tersebut.

II. Tindak Tutur

Tindak tutur atau tindak bahasa atau *speech act* adalah bagian dari peristiwa tutur (*speech event*) yang merupakan fenomena aktual dalam situasi tutur (Rohmadi, 2004 : 7). Sedangkan menurut Chaer (1995 :65) dan Suwito (1983 : 33) tindak tutur adalah gejala individual yang bersifat psikologis dan berlangsungnya ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu.

Searle (1969 : 23-24) menjelaskan bahwa secara pragmatis tindak tutur dibedakan menjadi 3 (tiga) jenis, yaitu : 1) tindak lokusi (*locutionary act*), yaitu tindak tutur yang dimaksudkan untuk menyatakan sesuatu (*the act of saying something*), 2) tindak ilokusi (*illocutionary act*), yaitu tuturan yang berfungsi selain untuk menyatakan atau menginformasikan sesuatu juga berfungsi untuk melakukan sesuatu “*the act of doing something*” dan 3) tindak perlokusi (*perlocutionary act*) disebut juga *the act of affecting someone*, yaitu tuturan yang berfungsi untuk mempengaruhi lawan tuturnya. Tuturan seseorang seringkali memiliki daya pengaruh (*perlocutionary force*) ataupun efek bagi lawan tutur atau bagi orang yang mendengarnya. Meskipun daya pengaruh atau efek tersebut dilakukan secara sengaja maupun tidak disengaja.

Setiap tuturan yang terjadi dalam suatu percakapan selalu melibatkan adanya konteks. Konteks yang jelas menjadikan sebuah komunikasi berjalan dengan baik. Hymes (1972) merangkum konteks-konteks yang harus ada dalam suatu komunikasi ini dalam bentuk komponen tutur yang disingkat menjadi SPEAKING. Komponen-komponen tutur tersebut meliputi : 1) *Setting* dan *Scene* (**S**), yaitu konteks yang

berkaitan dengan latar tempat dan waktu atau suasana terjadinya peristiwa tutur. , 2) *Participant (P)*, yaitu konteks yang berupa partisipan, siapa yang terlibat dalam peristiwa tutur itu : penutur, mitra tutur, dan pendengar, 3) *Ends (E)* adalah maksud dan tujuan atau hasil yang ingin dicapai dalam aktivitas berbicara, 4) *Act sequence (A)* adalah urutan tindakan yang mencakup bentuk pesan (bagaimana pesan itu disampaikan dan isi pesan (apa yang disampaikan), 5) *Key (K)* adalah konteks yang berkaitan dengan sikap atau cara, nada suara, dan penjiwaan pada waktu tuturan itu terjadi, 6) *Instrumentalities (I)* adalah konteks yang berupa saluran atau channel dan bentuk bahasa yang digunakan dalam menyampaikan pesan melalui tuturan, misalnya dengan : bahasa lisan, bahasa tulis, bahasa isyarat, dan sebagainya, 7) *Norms (N)* adalah norma interaksi dan norma interpretasi. Norma yang dimaksud adalah perilaku atau kebiasaan dalam bertutur atau berbahasa. Norma interaksi dapat tercermin dalam tingkat sosial dan hubungan sosial pada masyarakat tertentu. Sedangkan yang dimaksud dengan norma interpretasi adalah norma yang terbuka untuk umum, baik peserta tutur yang berada dalam satu masyarakat maupun yang berada di luar masyarakatnya, 8) *Genre (G)* adalah jenis, yang mengacu pada jenis-jenis tuturan yang digunakan dalam berkomunikasi, misalnya dapat berbentuk : puisi, khutbah, lawak, perkuliahan, dan sebagainya.

III. Tindak ilokusi (*illocutionary act*)

Seperti telah disampaikan di atas tindak tutur ilokusi adalah tuturan yang berfungsi selain untuk menyatakan atau menginformasikan sesuatu juga berfungsi untuk melakukan sesuatu. Tindak tutur ilokusi disebut juga sebagai *the act of doing something*. Perhatikan contoh berikut berikut ini :

(1) *La grammaire, c'est facile !* (lihat Campus 1 hal 16)

“Tata bahasa, mudah !”

Tuturan (1) di atas mengandung 2 (dua) makna, yaitu makna lokusi dan makna ilokusi. Tuturan (1) selain untuk menyatakan bahwa tata bahasa itu mudah (sebagai makna lokusi), juga menyuruh mahasiswa agar supaya senang belajar tata bahasa, karena tata bahasa itu tidak sulit dan sangat menarik, sehingga mahasiswa tidak perlu takut atau

malas belajar tata bahasa (sebagai makna ilokusi). Makna ini terjadi jika tuturan itu disampaikan di hadapan para mahasiswa yang sedang belajar bahasa Prancis.

(2) *Vous connaissez Bali ?* (lihat Campus 1 hal 16)

“Anda kenal Bali ?”

Tuturan (2) merupakan sebuah pertanyaan yang hanya perlu jawaban dari pembaca *oui* 'ya' atau *non* "tidak" (sebagai makna lokusi), Sedangkan sebagai makna ilokusi, tuturan (2) tidak sekedar bertanya tetapi juga mengharapkan pembaca mau mengunjungi Bali. Berdasarkan konteks situasionalnya, yaitu bahwa tuturan *Vous connaissez Bali ?* merupakan judul artikel dalam sebuah majalah pariwisata, penulis maupun pembaca sama-sama mengetahui makna ilokusi dari tuturan tersebut, yaitu pembaca diharapkan mau mengunjungi objek wisata yang ada di Bali.

Selanjutnya Searle (dalam Ibrahim, 1993 : 11 -54) mengembangkan teori tindak tutur yang terpusat pada tindak ilokusi tersebut berdasarkan pada tujuan dari tindak dan pandangan penutur. Menurutnya, tindak ilokusi dapat dibedakan lagi menjadi 4 jenis yaitu : 1) **Konstatif** (*constatives*): merupakan ekspresi kepercayaan yang dibarengi dengan ekspresi maksud sehingga mitra tutur membentuk (atau memegang) kepercayaan yang serupa), misalnya, menyatakan, mengemukakan, mengutarakan, menyampaikan, mengklaim, mengusulkan, membuat, mengeluh, dan melaporkan, meramalkan, mengkonfirmasi, dan lain-lain 2) **Direktif** (*Directives*): ilokusi ini bertujuan menghasilkan suatu efek berupa tindakan yang dilakukan oleh penutur; misalnya, memesan, memerintah, memohon, menuntut, bertanya, dan memberi nasihat, 3) **Komisif** (*Commissives*): pada ilokusi ini penutur sedikit banyak terikat pada suatu tindakan di masa depan, misalnya, menjanjikan, menawarkan. Jenis ilokusi ini cenderung berfungsi menyenangkan dan kurang bersifat kompetitif karena tidak mengacu pada kepentingan penutur, tetapi pada kepentingan petutur (mitra tutur), dan 4) **Acknowledgments** atau **Ekspresif** (*Expressive*): fungsi ilokusi ini ialah mengungkap atau mengutarakan sikap psikologis penutur terhadap keadaan yang tersirat dalam ilokusi, misalnya: mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, memberi maaf, mengecam, memuji, mengucapkan belasungkawa, dan sebagainya,

IV. Pembahasan

Dalam buku ajar *Campus 1* ditemukan kurang lebih 34 dialog tertulis, secara pragmatis, tuturan-tuturan dalam dialog-dialog tersebut mengandung 2 makna, yaitu makna lokusi dan makna ilokusi, bahkan bisa saja mengandung makna-makna perlokusi. Namun, tulisan ini hanya membahas makna lokusi dan ilokusi saja. Sehingga dalam proses pembelajaran bahasa Prancis yang menggunakan buku ajar *Campus 1*, pengajar diharapkan juga mengungkapkan atau mengajarkan kedua makna tersebut. Ada 4 makna ilokusi yang terdapat pada dialog-dialog tertulis dalam buku ajar *Campus 1*, yaitu : 1) Konstatif (*constatives*) , 2) Direktif (*Directives*), 3) Komisif (*Commissives*), 4) Ekspresif (*Expressive*), dan 5) Deklarasi (*Declaration*). Berikut ini akan dipaparkan beberapa contoh dialog yang mengandung tuturan-tuturan yang bermakna ilokusi.

1) **Konstatif** (*constatives*) : yang termasuk dalam makna ilokusi konstatif antara lain tuturan yang mengandung makna : menyatakan, mengusulkan, membuat, mengeluh, mengemukakan pendapat, melaporkan, dan sebagainya. Tuturan jenis ini dapat dilihat pada contoh dialog dibawah ini :

(3) **Dialog halaman 12 :**

Qu'est-ce que c'est ?

Dans une salle de la société Films Productions.

Thomas : *Regarde ! C'est une voiture célèbre. Tu connais ?*
Inès : *Facile ! C'est la voiture de James Bond.*
Thomas : *Très bien ! Et ça ? Qu'est-ce que c'est ?*
Inès : *C'est le robot du film La Guerre des étoiles*
Thomas : *Bravo ! Et ça Maria qu'est-ce que c'est ?*
Maria : *Ben...ce sont des oiseaux*
Thomas : *Oui, mais les oiseaux du film de ... ?*
Maria : *Hitchcock ?*

Pertanyaan *tu connais ?* dalam dialog di atas mempunyai 2 makna, yaitu Thomas bertanya apakah Inès kenal dengan mobil yang ada dalam poster itu (sebagai makna lokusi), sedangkan makna ilokusi dari pertanyaan *tu connais ?* menyatakan bahwa Thomas ingin mengetahui apakah Inès pernah melihat atau menonton film yang dibintangi oleh James Bond, yang memiliki mobil itu.

Demikian juga pertanyaan *Qu'est-ce que c'est ?* mengandung makna lokusi dan sekaligus ilokusi. Sebagai makna lokusi Thomas, sambil menunjuk gambar sebuah robot, bertanya pada Inès gambar apakah yang ada dalam poster tersebut. Sebagai makna ilokusinya Thomas ingin mengetahui apakah Inès pernah menonton film *La Guerre des étoiles* dimana robot yang terdapat dalam gambar poster itu ada. Hal yang sama juga berlaku untuk pertanyaan *Qu'est-ce que c'est ?* yang kedua juga, di samping ingin bertanya gambar apa yang ada dalam poster itu, Thomas, sambil menunjuk gambar burung pada sebuah poster, sekaligus ingin mengetahui apakah Maria pernah menonton film *Hitchcock* dimana burung-burung dalam poster itu ada.

(4) **Dialog halaman 68 :**

On cherche une explication

Dans les couloirs de Vidéo-concept, on parle beaucoup de la disparition du fichier.

La directrice : Alors, c'est sûr ? on a détruit le fichier Monte-Cristo ?

Arnaud : Sûr et certain.

La directrice : Mais pourquoi ? Pour voler le projet ?

Arnaud : C'est bien possible.

La directrice : C'est bizarre ça !

Stéphanie : Dans cette affaire, tu comprends quelque chose ?

Arnaud : Rien... Je ne comprends rien...

Gérard : *C'est peut-être un concurrent.*

Arnaud : C'est impossible. Il faut le code.

Gérard : Et qui a le code ?

Arnaud : Stéphanie, la directrice et moi...

La directrice : *Quelqu'un a peut-être vendu le projet.*

Gérard : Moi, je ne connais personne chez les concurrents.

Stéphanie : *Arnaud, lui, connaît quelqu'un.*

Gérard : Oh ! Qui ça ?

Stéphanie : *Gabriel Desnoyer.*

La directrice : C'est vrai. Elle a raison.

Tuturan *C'est peut-être un concurrent* 'mungkin salah seorang pesaing kita', *Quelqu'un a peut-être vendu le projet* 'mungkin seseorang telah menjual proyek itu', *Arnaud, lui, connaît quelqu'un* 'Arnaud, dia kenal seseorang (pesaing)itu' dalam dialog di atas mengandung 2 makna, yaitu makna lokusi dan makna ilokusi. Sebagai makna

lokusi tuturan yang berbentuk kalimat deklaratif itu memiliki makna *memberi tahu/informasi*, yang semestinya tidak membutuhkan tanggapan atau reaksi dari mitra tuturnya. Namun sesuai dengan konteksnya, tuturan-tuturan tersebut mengandung makna ilokusi yaitu bahwa *Gérard, La directrice, Arnaud, dan Stéphanie* menaruh curiga sambil menebak-nebak seseorang yang telah mengambil atau mencuri file atau dokumen *Monte Cristo* yang hilang. Orang yang dicurigai mengambil file tersebut adalah seseorang yang menjadi salah satu pesaing bisnis mereka, yaitu ***Gabriel Desnoyer***.

2) Direktif (*Directives*) : yang termasuk dalam makna ilokusi direktif antara lain tuturan yang mengandung makna : ***requetives*** (meminta, mengemis, memohon, menekan, mengundang, mendoa, mengajak, mendorong), ***questions*** ‘pertanyaan’ (bertanya, berinkuiri, menginterogasi), ***Requirement*** ‘perintah’ (memerintah, menghendaki, mengomando, menuntut, mendikte, mengarahkan, menginstruksikan, mengarahkan, mengatur, mensyaratkan), ***prohibitives*** ‘larangan’ (melarang, membatasi), ***permissives*** ‘pemberian ijin’ (menyetujui, membolehkan, mengabdulkan, membiarkan, mengizinkan, dll), ***advisories*** ‘nasihat’ (menasehatkan, memperingatkan, mengusulkan, menyarankan, dll), Dialog-dialog berikut ini merupakan contoh adanya tuturan ilokusi direktif .

(5) Dialog halaman 58 :

Ça ne va pas !

Un samedi matin dans l'appartement de quatre locataire.

Barbara : Bonjour Pierre. Assieds-toi ! Tu prends un café avec nous ?

Pierre : Ah oui, je veux bien.

Barbara : Écoute, Pierre ! Ça ne va pas !

Pierre : Qu'est-ce qui ne va pas ?

Barbara : ***Quand tu téléphones à tes amis. Il ne faut pas utiliser mon portable !***

Tristan : ***Et il faut mettre tes affaires dans ta chambre, pas dans le salon !***

Victoria : ***Et il ne faut pas écouter ta techno jusqu'à 2 heures du matin ! On ne peut pas dormir.***

Pierre : Ne vous couchez pas comme les poules.

Tristan : On se lève tôt, nous !

Pierre : ***Alors, levez-vous en silence et ne mettez pas la radio à 6 heures du matin !***

Tuturan *Quand tu téléphones à tes amis. Il ne faut pas utiliser mon portable !* yang diucapkan Barbara, tuturan *Et il faut mettre tes affaires dans ta chambre, pas dans le salon !* yang disampaikan oleh Tristan, dan tuturan *Et il ne faut pas écouter ta techno jusqu'à 2 heures du matin ! On ne peut pas dormir* yang diucapkan oleh Victoria kepada Pierre mengandung 2 makna sekaligus, yaitu makna lokusi dan makna ilokusi. Sebagai makna lokusi, tuturan-tuturan tersebut sekedar obrolan sambil minum kopi antara Barbara, Pierre, Tristan, dan Victoria. Sedangkan makna ilokusi dari tuturan-tuturan yang disampaikan oleh Barbara, Tristan, dan Victoria adalah berupa kritikan kepada Pierre. Barbara mengkritik perilaku Pierre yang suka menggunakan HP Barbara untuk telpon kepada teman-temannya, Tristan memberi kritikan atas kebiasaan Pierre yang suka meletakkan barang-barangnya di ruang tamu, padahal ruang tamu itu adalah ruang tamu milik bersama semua penghuni apartemen. Sedangkan Victoria tidak suka dengan kelakuan Pierre yang suka mendengarkan musik techno dengan suara keras sampai jam 2 pagi, sehingga mengganggu teman-temannya, terutama Victoria tidak bisa tidur, padahal dia harus bangun pagi-pagi. Tetapi Pierre balik mengkritik ketiga temannya tersebut dengan mengucapkan tuturan *Alors, levez-vous en silence et ne mettez pas la radio à 6 heures du matin !*. Jawaban Pierre itu sebenarnya juga mengkritik teman-temannya yang mempunyai kebiasaan bangun pagi jam 6 terus mendengarkan radio dengan suara keras.

(6) Dialog halaman 28 :

LA NOUVELLE COLLÈGUE • 3

Week-end à la montagne

Dominique est en week-end à la montagne avec ses collègues.

Mathieu : Qu'est-ce que vous faites ?

Vous allez au lac vert ?

Dominique et un collègue : On ne sait pas.

Mathieu : *Moi, je voudrais bien faire du VTT.*

Dominique : Ah non, le vélo, je déteste ça !

Mathieu : Alors, *on fait une promenade. On va à la grande cascade.*

Dominique : Je suis un peu fatiguée.

Mathieu : Bon ben... *Je vais faire du VTT.*

Dominique et son collègue restent seuls.

Le collègue : On va faire du deltaplane ?
Dominique : D'accord, j'adore ça !

Dialog antara Mathieu dan Dominique di atas mengandung tuturan-tuturan yang bermakna lokusi dan ilokusi. Sebagai makna lokusi tuturan yang disampaikan oleh Mathieu *Vous allez au lac vert ?* hanya perlu jawaban oui atau non saja, tetapi sesuai dengan konteks yang ada sebenarnya Mathieu mengajak Dominique dan seorang teman pergi ke danau, tetapi ajakan itu ditolak. Kemudian Mathieu menyampaikan tuturan berikutnya *Moi, je voudrais bien faire du VTT*, tuturan ini bukan sekedar memberi informasi bahwa dia (Mathieu) ingin pergi bersepeda (sebagai makna lokusi), tetapi sebenarnya dia berusaha mengajak Dominique untuk pergi bersepeda bersama (sebagai makna ilokusi), lagi-lagi Dominique menolak dengan alasan tidak suka bersepeda. Karena begitu inginnya pergi bersama Dominique, Mathieu pun menyampaikan tuturan berikutnya *Alors, on fait une promenade. On va à la grande cascade*. Tuturan yang berbentuk kalimat deklaratif ini mengandung makna lokusi yaitu memberikan informasi bahwa Mathieu, Dominique dan seorang teman akan pergi jalan-jalan, kemudian dilanjutkan pergi melihat air terjun, tetapi sebenarnya maksud Mathieu mencoba alternatif lain untuk pergi melewati akhir pekan dengan harapan Dominique bersedia ikut. Dengan alasan capai, Dominique menolak ajakan Mathieu tersebut. Makna ilokusi lain menunjukkan bahwa ada kemungkinan Dominique tidak suka dengan Mathieu, karena setelah Mathieu pergi, Dominique bersedia pergi dengan seorang teman yang selalu bersamanya, tanpa mempertimbangkan bahwa dia sedang lelah/capai sebagaimana yang disampaikan kepada Mathieu sebelumnya.

2) **Komisif (Commissives):** yang termasuk dalam makna ilokusi komisif adalah tuturan yang mengandung makna : *promises* (menjanjikan), dan *offer* (menawarkan), Contoh dapat dilihat pada dialog berikut ini :

(7) Dialog halaman 120 :

UNE JEUNE ENTREPRISE. 1
À LA RECHERCHE DE PARTENAIRES

Strasbourg.. Antoine Ferrier a un projet d'entreprise multimedia. Il cherche des partenaires, il presente son projet dans la société où travaillent ses amis Anaïs et Maxime.

La directrice : Vous avez besoin de quoi?

Antoine : D'un écran

La directrice : Il y en a dans la salle de conférence. Et d'un rétroprojecteur?

Antoine : J'en ai un

Anaïs : Nous avons du thé. Tu en veux un peu?

Antoine : Non merci, je n'en bois jamais.

La directrice : Bien... On écoute M. Ferrier

Antoine : Je voudrais vous présenter un projet de site sur internet... Une banque de document historiques.

Anaïs

(à voix basse à Maxime): Des sites comme ça, il y en a !

Antoine : Je vous donne un exemple. C'est l'anniversaire de votre grand-mère. Vous voulez lui faire un cadeau original. Vous allez créer une vidéo sur l'année de sa naissance ou bien un album sur le mois de son mariage.

Maxime

(à voix basse à Maxime): Pas mal, son idée ! Un site comme ça, ça manque.

Dialog antara La directrice , Antoine, Maxime, dan Anaïs mengandung makna lokusi, yaitu bahwa Antoine datang ke kantor tempat Maxime dan Anaïs bekerja untuk mempresentasikan atau memperkenalkan proyek barunya di perusahaan multimedia. Sesuai dengan konteks yang ada sebenarnya Antoine tidak sekedar mempresentasikan proyek barunya, tetapi sekaligus dia menawarkan produk barunya dan mengajak atau mencari partner kerja untuk mengerjakan dan membiayai proyek multimediana itu (sebagai makna ilokusi).

4) Acknoledgment atau Ekspresif (*Expressive*) : yang termasuk dalam makna ilokusi ekspresif antara lain tuturan yang mengandung makna : apologize "meminta maaf", condole 'belasungkawa', congratulate "mengucapkan selamat", greet

'*mengucapkan salam*', *thank* 'mengucapkan terima kasih', *bid, reject* 'menolak' . Berikut adalah contoh tuturan ekspresif yang ada dalam dialog :

(8) Dialog halaman 22 :

LA NOUVELLE COLLÈGUE 2

Premiers contacts

Lyon, À la Compagnie européenne d'assurances.

Le directeur : Monsieur Leroy, voici votre nouvelle collègue, Dominique Marie.

Mathieu : Ah bonjour...

Mathieu : Tu habites où ?

Dominique : Dans le quartier de la Croix-Rousse.

Mathieu : C'est un bon quartier. Il y a de jolies maisons avec des jardins...

Dominique : J'ai une maison mais elle n'a pas de jardin...

Mathieu : Une maison, c'est bien pour les enfants...

Dominique : Je n'ai pas d'enfants.

Mathieu : Et... ?

Dominique : Et je n'ai pas de mari. Voilà tu sais tout.

Mathieu : Et voici ton bureau.

Dominique : Mais... Il n'y a pas de fenêtre !

Mathieu : Il y a la climatisation...

Dominique : Ah non, je voudrais un bureau avec une fenêtre, moi !

Tuturan-tuturan dalam dialog antara Mathieu dan Dominique di atas mengandung 2 makna sekaligus : 1) makna lokusi, yaitu makna seperti yang tersurat dalam dialog tersebut, yaitu perkenalan antara Mathieu dengan pegawai baru perusahaan asuransi itu, Dominique Marie, dan 2) makna ilokusi, yaitu makna tersirat dari tuturan-tuturan antara Mathieu dan Dominique. Dari pertanyaan Mathieu yang disampaikan kepada Dominique menunjukkan bahwa Mathieu sepertinya jatuh cinta atau tertarik pada Dominique. Untuk mengetahui apakah Dominique masih bujang, Mathieu tidak bertanya "*vous êtes mariée ?*" atau "*quelle est votre situation de famille ?*" dan "*vous avez des enfants ?*", karena pertanyaan seperti ini tabu atau tidak sopan dalam budaya Prancis. Sehingga untuk mengetahui apakah Dominique masih *single* Mathieu menyampaikan tuturan '*Une maison, c'est bien pour les enfants...*', selanjutnya Dominique menjawab '*Je n'ai pas*

d'enfants. Et je n'ai pas de mari. Voilà tu sais tout'. Akhirnya Mathieu tahu bahwa Dominique masih *single*.

(9) Dialog halaman 36 :

LE RETOUR DE JULIE • 1

Quelle heure est-il ?

Paris, un samedi à 23 h 40 dans un café-théâtre du Marais.

Le directeur : Ah ! enfin ! Vous êtes là !

Patrick : Je suis en retard ?

Le directeur : Votre spectacle commence à onze heure et demie !

Patrick : Et quelle heure est-il ?

Le directeur : Minuit moins vingt. Le public attend !

Patrick : On attend toujours les stars !

Le directeur : Oh, vous ! Allez ! En scène !

Tuturan-tuturan dalam dialog antara Le directeur dan Patrick memiliki 2 makna, yaitu makna lokusi dan makna ilokusi. Makna lokusi adalah makna sebagaimana yang tertulis dalam dialog itu, yaitu le directeur menyuruh Patrick segera tampil karena waktunya terlambat, tetapi sesuai dengan konteks dapat ditemukan makna ilokusi, yaitu bahwa Le directeur sedang marah, karena Patrick datang terlambat, sebagai artis dalam teater dia tidak bisa disiplin, seharusnya dia tampil jam 11.30 tetapi dia baru datang jam 11.45, dan yang membuat Le directeur semakin marah Patrick seolah-olah tidak tahu kalo dia terlambat.

(10) Dialog halaman 38 :

Un message

Dimanch 4 février. Dans l'appartement de Patrick.

Patrick : Attends une seconde. J'ai un message ...

... Ah ! Super ! **Julie revient bientôt.**

Nicolas : Julie ?

Patrick : Tiens, regarde ! **C'est elle avec moi à La Baule.**

Nicolas : Dis donc ! Elle n'est pas mal, Julie !

Patrick : **Et là c'est nous dans Le Bourgeois Gentilhomme.**

Nicolas : Et elle fait quoi maintenant, Julie ?

Patrick : Elle est à Tahiti.

Nicolas : Sans toi ?

Patrick : Elle fait un film publicitaire avec Fauvel et Tarkis.
Nicolas : Fauvel et Tarkis ! Fais attention à eux !

Tuturan *Julie revient bientôt* 'Julie akan segera pulang', *C'est elle avec moi à La Baule* '(lihat gambar itu) dia sama aku waktu di La Baule', dan *Et là c'est nous dans Le Bourgeois Gentilhomme* 'dan gambar yang di sana, kami berada di tengah-tengah keluarga bangsawan borjuis' pada dialog di atas mengandung 2 makna, yaitu makna lokusi dan makna ilokusi. Sebagai makna lokusi tuturan-tuturan di atas mengandung makna memberi informasi bahwa Julie akan segera kembali /pulang, Julie dan Patrick berada di La Baule, dan Julie dan Patrick berada di keluarga bangsawan borjuis. Karena hanya memberikan informasi saja berarti tidak perlu tanggapan apapun, tetapi sesuai dengan konteks yang ada tuturan tersebut mengandung makna bahwa Patrick merasa sangat senang, bahagia, karena Julie mau datang. Patrick juga ingin menunjukkan kepada Nicolas bahwa dia (Patrick) mencintai Julie. Dengan sedikit menggoda Nicolas mengatakan : 'Fauvel et Tarkis ! Fais attention à eux !' 'Fauvel dan Tarkis ! hati-hati dengan mereka !', Fauvel dan Tarkis adalah teman main Julie dalam film iklan.

(11) Dialog halaman 148 :

Invitée À La Télé 1 Préparation

Dans une petite ville du sud de la France. Les bureaux de l'association Sud-Écologie, un mardi 10 mai.

Bertrand : La télé régionale a téléphoné. Ils organisent un débat sur la gare TGV. Ils t'invitent. Tu y vas ?

Louise : Il y aura qui à ce débat ?

Bertrand : Daveau y sera, c'est sûr, et peut-être Henri Fabre.

Louise : Ça ne va pas être facile. *Personne ne veut y aller à ma place?*

Deux jours après, Louise prépare le débat télévisé.

Louise : <<Nos dirigeants se moquent de l'environnement>>

Bertrand : Parle plus lentement, plus calmement. Tu dois donner l'image d'une femme sûre d'elle. Penses-y !

Louise : En face de Daveau, ce sera difficile !

Bertrand : Mais non Regarde-le avec assurance ! Répond-lui sans agressivité et ça ira...

Tuturan yang berupa kalimat tanya pada dialog di atas ‘*Personne ne veut y aller à ma place?*’ ‘Tidak ada orang yang ingin menggantikanku?’ bukan sekedar pertanyaan yang bisa dijawab dengan : *Non, personne ne veut y aller à ta place* atau *Si, il y a une personne qui veut y aller à ta place?* (sebagai makna lokusi). Sebenarnya tuturan yang berupa pertanyaan tersebut juga mengandung makna ilokusi, yaitu bahwa Louise merasa takut atau grogi, karena dalam acara debat di televisi dia harus berhadapan dengan lawan-lawan politiknya, yang lebih tangguh dari dirinya, yaitu Gille Daveau dan Henri Fabre.

V. Penutup

Agar supaya komunikasi dapat berjalan dengan efektif, diperlukan tidak saja pemahaman gramatikal yang hanya akan menghasilkan makna lokusi, tetapi juga pemahaman tentang aspek-aspek pragmatik yang menyangkut norma sosial dan norma kultural, sehingga makna ilokusi dapat dipahami dengan baik, yaitu makna yang ada dibalik tuturan itu. Dialog-dialog dalam buku ajar *Campus 1*, yang merupakan buku ajar bagi mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Prancis di FBS, Universitas Negeri Yogyakarta, mengandung materi-materi ajar yang salah satunya berbentuk dialog (secara tertulis). Dalam dialog-dialog tersebut mengandung tuturan-tuturan yang memiliki makna-makna ilokusi, yang meliputi : 1) **Konstatif** (*constatives*), 2) **Direktif** (*Directives*), 3) **Komisif** (*Commissives*), dan 4) **Acknowledgments** atau **Ekspresif** (*Expressive*).

Semoga makalah ini dapat memberi gambaran bagi para pengajar dan pembelajar bahasa Prancis tentang pentingnya pemahaman makna ilokusi dari suatu tuturan, yaitu makna yang ada dibalik yang tersurat. Hal ini tentu akan menambah keberhasilan dalam pembelajaran bahasa Prancis.

Daftar Pustaka :

- Chaer, Abdul, dkk. 1995. *Sosiolinguistik : Pengenalan awal*. Jakarta : Rieneka Cipta
- Girardet, Jacky et Jacques Pécheur. 2004. *Campus 1 : Méthode de Français*. Paris : CLE International
- Gunarwan, Asim. 2004. *Pragmatik, Kebudayaan, dan Pengajaran Bahasa*. Makalah ini disampaikan pada Seminar Nasional Semantik III : Pragmatik dan Makna Interaksi Sosial, diselenggarakan oleh Program Pascasarjana UNS, Surakarta.

- Rohmadi, Muhammad. 2004. *Pragmatik Teori dan Pragmatik*. Yogyakarta : Penerbit Lingkar Kota
- Searle, J.R. 1969. *Speech Act : An Essay in The Philosophy of Language*. Cambridge : Cambridge University Press
- Suwito. 1983. *Pengantar Awal Sociolinguistik : Teori dan Problema*. Surakarta : Henry Offset
- Ibrahim, Abdul Syukur. 1993. *Kajian Tindak Tutur*, Surabaya : Penerbit Usaha Nasional
- (<http://mgmpips.wordpress.com/2007/03/02/pengertian-bahan-ajar-materi-pembelajaran/>).